

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan di dunia kesehatan hingga saat ini, Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Pada tahun 1992 *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan tuberkulosis sebagai Global Emergency (Ria Mustika Baharuddin, 2017).

TB merupakan penyebab kematian kesembilan tertinggi di dunia, dan merupakan penyebab kematian utama dalam kasus infeksi. Setiap detik ada satu orang yang terinfeksi tuberkulosis di dunia, dan sepertiga populasi dunia telah terinfeksi kuman tuberkulosis. Dalam laporan WHO tahun 2013 diperkirakan terdapat 8,6 juta kasus TB pada tahun 2012 dimana 1,1 juta orang (13%) di antaranya adalah pasien dengan HIV positif. Pada tahun 2016, sekitar 10,4 juta penduduk terinfeksi TB (90% dewasa, 60% laki-laki, 10% dengan HIV positif), 1,3 juta kematian diakibatkan oleh TB Paru dengan HIV negatif, dan 374.000 kematian akibat TB paru dengan HIV positif. Estimasi terbesar dari insiden kasus TB pada tahun 2016 terjadi di wilayah Asia Tenggara (45%) (Ria Mustika Baharuddin, 2017).

Indonesia sendiri saat ini berada pada peringkat kelima sebagai Negara dengan beban TB tertinggi di dunia setelah China, India, Filipina dan Pakistan. Estimasi prevalensi TB semua kasus di Indonesia adalah sebesar 660.000 dan estimasi insidensi berjumlah 430.000 kasus baru pertahun. Jumlah kematian akibat TB diperkirakan 61.000 kematian per tahunnya (Ria Mustika Baharuddin, 2017).

Di Sumatera Utara pada tahun 2016 terdapat jumlah kasus Tuberkulosis sebanyak 11.771 kasus. Di Medan pada tahun 2013 terdapat jumlah kasus Tuberkulosis sebanyak 5.333 dan kasus meningkat pada tahun 2014 sebanyak 5.773 dan meningkat pada tahun 2015 sebanyak 6.421 dan meningkat pada tahun 2016 sebanyak 7431 (Provil Kesehatan Indonesia, 2017).

Prevalensi TB yang terus meningkat menjadi salah satu dasar diterapkannya metode deteksi cepat TB menggunakan pemeriksaan berbasis

biomolekuler, alat Tes Cepat Molekular (TCM) TB, Xpert MTB/RIF. Pelaksanaan pemeriksaan TB dengan alat TCM pada tahap awal ditujukan pada penemuan kasus TB resistan obat dan TB-HIV. Namun saat ini, pemeriksaan dapat dimanfaatkan pada pemeriksaan TB biasa, TB pada anak, TB DM, dan TB ekstra paru (Kemenkes.,2017).

Metode pemeriksaan yang banyak digunakan di negara endemik TB adalah pemeriksaan mikroskopis. Namun demikian metode tersebut memiliki sensitivitas yang rendah, tidak mampu dalam menentukan kepekaan obat, dan memiliki kualitas yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh tingkat keterampilan teknisi dalam melakukan pemeriksaan. Diagnosis konvensional untuk mendeteksi TB Resistan Obat (TB RO) bergantung pada biakan dan uji kepekaan obat yang membutuhkan waktu lama dan prosedur khusus dalam isolasi bakteri dari spesimen klinik, identifikasi *Mycobacterium tuberculosis* (MTB) kompleks, dan pemeriksaan in vitro dalam uji kepekaan obat anti tuberkulosis (OAT). Selama pemeriksaan, pasien mungkin mendapatkan pengobatan yang tidak sesuai, sehingga meningkatkan kemungkinan berkembangnya strain TB resistan obat dan kejadian resistan. Hal tersebut diharapkan dapat diatasi dengan penggunaan pemeriksaan Tes Cepat Molekular (TCM) dengan Xpert MTB/RIF yang cepat dan dapat mengidentifikasi keberadaan MTB dan resistansi terhadap rifampisin secara simultan, sehingga inisiasi dini terapi yang akurat dapat diberikan dan dapat mengurangi insiden TB secara umum. Hasil penelitian skala besar menunjukkan bahwa pemeriksaan TCM dengan Xpert MTB/RIF memiliki sensitivitas dan spesifisitas untuk diagnosis TB yang jauh lebih baik dibandingkan pemeriksaan mikroskopis serta mendekati kualitas diagnosis dengan pemeriksaan biakan (Kemenkes.,2017).

Penggunaan TCM sebagai uji diagnostik awal pada pasien HIV tersangka TB paru dan pasien TB paru dengan dugaan resistensi terhadap rifampisin. Kelebihan TCM diantaranya adalah tidak membutuhkan sumber daya manusia yang banyak dan dapat memberikan diagnosis TB yang akurat sekaligus mendeteksi resistensi rifampisin hanya dalam waktu singkat. (Nelly Marisa dkk,2020).

Rumah Sakit Khusus Paru Medan adalah salah satu rumah sakit yang ada di kota Medan yang memiliki pelayanan penyakit dalam pemeriksaan BTA. Rumah sakit ini berlokasi di Jl.Asrama No.18 Medan.Diperkirakan kurang lebih 35 pasien TB paru yang datang berobat ke Rumah Sakit Khusus Paru Medan.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemajuan Pengobatan Akhir Bulan Ke 2 (Dua) pada Penderita Tuberkulosis Paru di RS Khusus Paru Medan Tahun 2022"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Kemajuan Pengobatan Akhir Bulan Ke 2 (Dua) pada Penderita Tuberkulosis Paru di RS Khusus Paru Medan Tahun 2022?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui "Kemajuan Pengobatan Akhir Bulan Ke 2 (Dua) pada Penderita Tuberkulosis Paru di RS Khusus Paru Medan Tahun 2022".

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui bagaimana prosedur penggunaan alat TCM dan bagaimana pewarnaan ziehl-Neelsen khusus sputum pasien yang telah melakukan pengobatan akhir bulan ke 2 pada penderita tuberkulosis paru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang masalah penyakit TB yang ada di Indonesia, menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar.

2. Bagi Dinas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan serta evaluasi untuk mendukung metode (TCM) sebagai upaya pengendalian penyakit tuberkulosis di RS Khusus Paru Medan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat untuk menangani penyakit TB paru dengan menggunakan Metode (TCM)

sebagai upaya pengendalian penyakit tuberkulosis di RS Khusus Paru Medan.

4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai sistem pada Metode (TCM) sebagai upaya pengendalian penyakit tuberkulosis di RS Khusus Paru Medan.

